

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengukuran variabel secara objektif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat digeneralisasikan. Menurut Creswell (2019, hlm. 46), penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur variabel penelitian secara sistematis, objektif, dan terkontrol sehingga menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pola asuh orang tua yang menikah pada usia muda serta bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun.

Melalui pendekatan ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, melainkan hanya mengamati, mengukur, dan mendeskripsikan kondisi yang ada sesuai dengan fakta di lapangan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan wawancara terstruktur yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan variabel penelitian. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui kecenderungan, pola, serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 11), penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi yang luas. Dengan demikian, melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pola asuh orang tua yang menikah muda serta perkembangan sosial emosional anak usia dini, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam memahami fenomena yang terjadi dan memberikan rekomendasi yang relevan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalbang Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Pemilihan

lokasi penelitian didasarkan pada adanya orang tua yang menikah pada usia muda dan memiliki anak usia 4–5 tahun.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret tahun 2026

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi:

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia 4–5 tahun yang memiliki orang tua menikah muda di Desa Kalbang. Berdasarkan data Posyandu dan PAUD setempat, terdapat 5 anak usia 4–5 tahun.

2. Sampel:

Teknik pengambilan sampel menggunakan Stratified sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan cara membagi populasi menjadi beberapa strata (kelompok) yang memiliki karakteristik tertentu, lalu mengambil sampel dari setiap strata., dengan kriteria:

- Anak berusia 4–5 tahun.
- Orang tua menikah muda (usia pernikahan kurang dari 20 tahun).
- Anak aktif mengikuti kegiatan PAUD atau bermain di lingkungan sosial.

Jumlah sampel yang diambil adalah 5 anak beserta orang tua mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku sosial dan emosional anak usia 4–5 tahun, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, mengendalikan emosi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2. Angket (Kuisener)

Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh orang tua yang menikah muda. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert dan diberikan kepada orang tua yang menikah muda.

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan perkembangan anak, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan benar-benar mengukur pola asuh orang tua yang menikah muda. Validitas dapat diuji menggunakan (*korelasi Product Moment (Pearson)*) antara skor setiap item dengan total skor angket.

Langkah-langkah:

1. Setiap responden menjawab angket yang terdiri dari 10 pernyataan (contoh).
2. Hitung skor total angket untuk setiap responden.
3. Hitung korelasi r antara skor tiap item dan skor total angket.
4. Bandingkan nilai r dengan r tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df = n - 2 = 5 - 2 = 3$.

r tabel untuk $df = 3$ dan $\alpha = 0,05 \approx 0,878$

Jika r hitung $> r$ tabel, item dinyatakan valid.

Arti penjelasan diatas :

1. Responden mengisi angket yang berisi 10 pernyataan.
2. Jumlahkan semua jawaban tiap orang $\rightarrow$ jadi Skor Total.
3. Hitung hubungan antara skor tiap pertanyaan dengan skor total $\rightarrow$ hasilnya disebut r hitung.
4. Bandingkan angka r hitung dengan angka patokan di buku statistik (r tabel).

Ketentuannya:

- Jumlah responden = 5 orang
- Derajat kebebasan (df) = $5 - 2 = 3$
- Tingkat kesalahan (α) = 0,05
- Nilai r tabel untuk df 3 = 0,878

Kesimpulannya:

- Kalau r hitung $> 0,878 \rightarrow$ Pertanyaannya VALID (bisa dipakai)
- Kalau r hitung $< 0,878 \rightarrow$ Pertanyaannya TIDAK VALID (perlu diperbaiki)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen angket. Reliabilitas dapat diuji menggunakan Cronbach's Alpha atau r tabel untuk setiap item. Mengecek apakah angket tersebut konsisten dan bisa dipercaya atau tidak.

Kriteria:

- $\alpha \geq 0,70 \rightarrow$ reliabel
- $\alpha < 0,70 \rightarrow$ tidak reliable

Caranya:

Dihitung menggunakan rumus Cronbach's Alpha (Rumus Statistik yang dipakai untuk menguji seberapa konsisten atau andal yang ada pada angket)

Ketentuannya:

- Kalau hasilnya $\geq 0,70 \rightarrow$ Angket RELIABEL
(Artinya: Pertanyaannya jelas, jawabannya konsisten, dan angket layak dipakai).
- a. Kalau hasilnya $< 0,70 \rightarrow$ Angket TIDAK RELIABEL
(Artinya: Pertanyaannya mungkin membingungkan atau jawabannya tidak konsisten).

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan angket, setiap item dikategorikan menggunakan skala Likert:

- Skor 1 = Sangat Tidak Setuju
- Skor 2 = Tidak Setuju
- Skor 3 = Netral
- Skor 4 = Setuju
- Skor 5 = Sangat Setuju

Interpretasi:

Secara umum, pola asuh orang tua yang menikah muda di Desa Kalbang tergolong tinggi, terutama pada aspek perhatian, peneguran, dan pemberian contoh perilaku. Aspek mendukung anak bermain sosial masih perlu ditingkatkan.

2. Analisis Deskriptif Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Berdasarkan hasil observasi, perkembangan sosial-emosional anak usia 4–5 tahun dinilai pada indikator:

- Kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya
- Kemampuan mengendalikan emosi
- Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan

Rata-rata keseluruhan perkembangan sosial-emosional anak:

Cara menghitung rata –rata Jumlahkan Semua skor anak dan bagi dengan jumlah anak,

$$\text{Rumusnya Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah semua Skor}}{\text{Jumlah Anak yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{3,7 + 3,3 + 4,7 + 3,7 + 3,3}{5} = \frac{18,7}{5} = 3,74$$

Artinya:

menjelaskan bahwa Angka 3,74 adalah nilai rata-rata perkembangan sosial-emosional anak-anak tersebut. Karena angkanya 3,74, maka masuk ke kategori Sedang sampai Tinggi.

Kesimpulannya:

Secara umum anak-anak sudah bisa: Berinteraksi dengan teman, Mengendalikan emosi, Menyesuaikan diri dengan

lingkungan. Tapi ada sedikit perbedaan kemampuan antar satu anak dengan anak yang lainnya.

G. Indikator Penelitian

Baumrind dalam Papalia & Martorell (2020, hlm. 312) Pola asuh orang tua terdiri dari otoriter, demokratis, dan permisif. Memberikan dasar untuk indikator: kasih sayang, disiplin, komunikasi, dukungan sosial.

Santrock (2019, hlm. 256) Pola asuh memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak, mendukung pemilihan indikator fokus pada perhatian dan pengasuhan orang tua.

a. Variabel X : Pola Asuh Orang Tua (Angket Orang Tua)

No	Indikator	Dimensi	Nomor Butir	Skala
1	Kasih sayang	Perhatian dan kedekatan orang tua	3	Likert
2	Disiplin	Pemberian aturan dan batasan	4	Likert
3	Komunikasi	Penjelasan dan dialog dengan anak	5	Likert
4	Pengelolaan emosi orang tua	Cara orang tua menenangkan anak	6	Likert
5	Dukungan sosial keluarga	Keterlibatan anggota keluarga lain	13	Likert
6	Dukungan lingkungan	Peran guru PAUD	14	Likert
7	Kendala orang tua	Kesulitan emosional dalam pengasuhan	15	Likert
8	Pengetahuan pengasuhan	Pemahaman orang tua tentang pengasuhan	16	Likert

b. Variabel Y: Perkembangan Sosial Emosional Anak
(Observasi)

No	Indikator	Dimensi	Nomor Butir	Skala
1	Interaksi sosial	Bermain dengan teman sebaya	7	Likert
2	Interaksi sosial	Berbagi dengan teman	8	Likert
3	Adaptasi sosial	Interaksi di lingkungan PAUD	9	Likert
4	Ekspresi emosi	Mengungkapkan perasaan senang	10	Likert
5	Ekspresi emosi	Mengungkapkan sedih/marah	11	Likert
6	Regulasi emosi	Kemampuan menenangkan diri	12	Likert

Hurlock (dalam Susanto, 2019, hlm. 145) Anak usia 4–5 tahun mengembangkan kemampuan sosial (berbagi, bekerja sama) dan pengendalian emosi. Menjadi dasar indikator: interaksi sosial, ekspresi emosi, pengendalian diri.

Suyadi & Dahlia (2021, hlm. 87) Lingkungan keluarga berperan menstimulasi sosial-emosional anak. Dasar indikator: kerjasama, inisiatif sosial, respons terhadap orang tua.

c. Variabel Kontrol/Identitas Responden

No	Aspek	Nomor Butir	Keterangan
1	Usia menikah orang tua	1	Identitas responden
2	Usia anak	2	Identitas responden

d. Rumus Perhitungan

Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab.

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 317), angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar

pertanyaan tertulis yang disebarkan kepada responden, yang kemudian dijawab dengan memilih jawaban tertentu, biasanya menggunakan skala Likert.

Skor angket menunjukkan derajat jawaban responden terhadap setiap pernyataan. Skor inilah yang nantinya dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui kecenderungan variabel yang diteliti.

Keterangan Skema Penilaian

Skor	Kategori
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Rumus Persentase Skor Angket

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

1. Kategori hasil angket

Persentase Skor	Kategori
0–20%	Sangat Rendah
21–40%	Rendah
41–60%	Sedang
61–80%	Tinggi
81–100%	Sangat Tinggi

H. Alur Penelitian

1. Studi literatur dan pengembangan instrumen.
2. Observasi awal dan pra-survei untuk mengetahui kondisi anak dan pola asuh.
3. Penyebaran kuesioner kepada orang tua dan guru PAUD.
4. Pengumpulan data observasi sosial emosional anak.
5. Analisis data kuantitatif (deskriptif dan inferensial).
6. Interpretasi hasil dan penarikan kesimpulan.

